

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) disatu pihak dan emiten yang memerlukan dana jangka menengah atau jangka panjang dilain pihak, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam artian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang. Dimaksudkan dengan pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek, sedangkan *emiten* adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Dalam perekonomian modern, pasar modal di suatu negara sering dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan ekonomi negara yang bersangkutan. Sedangkan bagi investor, pasar modal merupakan wahana yang dapat digunakan untuk menginvestasikan dananya dengan harapan investasi tersebut dapat memberikan tingkat keuntungan yang cukup signifikan.

Pasar modal merupakan sarana untuk mobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Pasar modal merupakan salah satu instrumen selain bank dan lembaga keuangan non-bank yang mempunyai peranan dalam pertumbuhan perekonomian. Seiring dengan banyaknya perusahaan yang menginginkan tambahan modal dari pihak luar, banyak perusahaan melakukan penawaran bagi pihak luar yang ingin

menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang demikian itu disebut melakukan *go public* sehingga merupakan perusahaan publik. Perusahaan publik adalah perusahaan yang sebagian surat berharganya (saham atau obligasi) diperjualbelikan dipasar modal, sehingga perusahaan tersebut akan memperoleh dana yang secara umum akan dipergunakan untuk tujuan ekspansi, perbaikan struktur modal dan diversifikasi.

Pasar modal menyediakan berbagai macam informasi yang dapat diperoleh investor. Informasi ini merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Suatu informasi dianggap berguna jika informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para investor. Oleh karena itu terdapat karakteristik didalam laporan keuangan yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan itu dapat berguna bagi para pemakai.

Informasi dapat memiliki makna atau nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkannya melakukan transaksi di pasar modal, dimana transaksi ini tercermin melalui perubahan harga saham dan volume perdagangan saham. Dengan demikian, seberapa jauh relevansi atau kegunaan suatu informasi dapat disimpulkan dengan mempelajari kaitan antara pergerakan harga saham pada saat informasi tersebut diterima oleh pasar.

Alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang merupakan output dan hasil akhir proses akuntansi dan secara berkala dikomunikasikan kepada pengambil keputusan, baik oleh

manajemen maupun pihak-pihak luar perusahaan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas. Selain itu laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga menggambarkan indikator kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Pelaporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya guna pengambilan keputusan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya, manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (IAI 2002).

BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan mengeluarkan lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga

(90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi yang bersangkutan (Syafrudin, 2004). Banyak pihak yang percaya bahwa ketepatan waktu laporan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analis keuangan.

Pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur oleh Undang-Undang No 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan BEI. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara periodik dengan tepat waktu. Publikasi laporan keuangan tahunan teraudit dan laporan keuangan harus dibuat berdasarkan standart akuntansi keuangan (SAK) yang terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, dan laporan arus kas. Pengungkapan mengenai kebijakan akuntansi dan catatan yang menyertai laporan keuangan. Menurut Saleh (2007), peraturan ini juga mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan peristiwa penting lain dan informasi seperti merger, akuisisi, pergantian manajemen puncak, dan pergantian auditor yang terjadi dalam perusahaan.

Namun demikian informasi keuangan yang disampaikan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya yang erat kaitannya dengan teori keagenan. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Sebaliknya,

manfaat laporan keuangan akan menjadi berkurang apabila laporan tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu.

Ada beberapa penelitian yang merupakan suatu kajian literatur mengenai ketepatan waktu pelaporan dan hasilnya dikategorikan menjadi dua tipe (Saleh, 2007). Tipe pertama yang berkaitan dengan dampak ketepatan waktu pelaporan pada keragaman. Tipe kedua, yang berkaitan dengan pola keterlambatan laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelaporan tepat waktu. Informasi keuangan akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada pemakainya yang erat kaitannya dengan teori keagenan.

Merujuk pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu:

1. Apakah faktor *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?

2. Apakah faktor *return on asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?
3. Apakah faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor *debt to equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor *return on asset* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya ketepatan waktu dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan.

3. Memberi kontribusi terhadap akademisi, dosen, dan mahasiswa yang diharapkan menambah wawasan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika untuk masing-masing bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memaparkan Latar Belakang Masalah yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Selain itu, di dalam bab ini juga dipaparkan perumusan masalah, Tujuan dan Manfaat dari penelitian ini. Sebagai bagian akhir dari bab ini adalah Sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti Pelaporan Keuangan, Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dalam Bab ini juga ditinjau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai bagian akhir dari bab ini disampaikan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Di dalam bab ini dijelaskan populasi,

subyek dan obyek penelitian, alat analisis data serta pengujian hipotesis.

Bab IV Analisis Data

Bab ini berisi analisis terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang dilakukan dalam bab ini mencakup analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan serta saran yang relevan dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.